

(Apakah perlu ku jemput?)

Ponsel Silvi berdering, dia pun mengecek ponselnya, dia terkejut ternyata Rizuki mengiriminya pesan.

(Tidak perlu, aku bisa berangkat sendiri.)

Rizuki melihat pesan dari Silvi.

(Baiklah kalau begitu.)

(Aku akan berangkat sekarang.)

Silvi membalas pesan dari Rizuki lagi.

(Baiklah, aku akan siap sebentar lagi.)

Rizuki membalas pesan Silvi.

(Baiklah, sampai nanti.)

Rizuki berangkat menuju ke Taman Vanda dengan berjalan kaki.

“Aku penasaran butuh waktu berapa lama jika aku berlari kecepatan penuh?”

Rizuki memadatkan mana di kakinya, dia bersiap siap untuk berlari.

“Baiklah, mari kita coba.”

Rizuki kemudian berlari dari rumahnya

menuju ke Taman Vanda.

Orang-orang tidak bisa melihatnya karena

Rizuki berlari terlalu cepat.

“Huh, butuh lima menit ya? Untuk jarak lima belas Km.”

“Baiklah, sekarang tinggal menunggu Silvi.”

\*\*\*\*\*

[Gedung asosiasi]

“{Holes} terdeteksi bergerak menuju ke sekitar Taman Vanda.”

“Cepat kirim beberapa Agent kelas C untuk berjaga.”

“Tapi, tempat itu lumayan jauh.”

“Tidak ada waktu lagi, cepat kirim sekarang juga!”

(“Perhatian kepada seluruh agent kelas C harap segera menuju ke Taman Vanda”)

("Tingkat Holes diperkirakan sekitar kelas B")

"Kelas B ya? mungkin aku yang akan berangkat." Ucap Tom

Tom menuju ke ruang control untuk memberitahu para Staff.

"Biarkan aku yang berangkat, sebagai gantinya biarkan mereka yang berjaga."

"Baiklah."

("Untuk Agent kelas C harap bersiaga di Markas")

"Tch, mereka itu seenaknya saja memerintah agent kelas rendah." Ucap seseorang agent kelas D.

"Baiklah Tom kau boleh pergi." ucap staff tadi

"Oke, terima kasih."

\*\*\*\*\*

[Taman Vanda]

"Maaf apakah kau lama menunggu?" tanya Silvi

"Tidak juga, aku hanya terlalu cepat sampai." jawab Rizuki

"Terlalu cepat? Apa kau menggunakan mobil mewah terbaru?"

"Tidak, aku hanya berlari."

"Ah, sudahlah kau selalu saja membuatku terkejut."

Rizuki hanya tersenyum menanggapi pernyataan Silvi.

"Kau ingin makan apa?"

"Terserah kau saja. Lagipula kau yang mengajakku."

"Apa kau suka Gelatto?"

"Ya, kurasa aku pernah memakannya dulu."

"Oke, mari kita beli Gelatto!"

Mereka berdua pergi untuk membeli gelatto.

"Rasa apa yang kau mau?" Tanya Silvi

"Hmmm mungkin Vanilla saja."

"Kau bisa memilih 3 rasa, apalagi yang kau mau?"

"Benarkah? Aku baru tahu. Kalau begitu aku ingin Vanilla, Coklat, dan Strawberry."

"Pilihan mu membosankan, terserahlah."

Setelah membeli Gelatto mereka berdua duduk di kursi taman sembari memakan Gelatto.

“Jadi rasa apa yang kau pilih?”

“Ini rasa Mocha, Blueberry, dan Greentea.”

“Apa apaan itu, selera mu buruk ya?”

“Aku hanya ingin mencobanya saja, bodoh.”

“Terserah lah, tapi ini enak juga!”

“Sudah kuduga kau akan berkata begitu. Gelatto di taman ini memang sangat enak.”

“Mungkin lain kali aku akan sering kesini untuk membelinya.”

Tiba tiba terdengar suara teriakan dari jauh.

“LARIIIIIII!!!!!! ADA MONSTER!!!!!!”

“Hah?? Apa {Holes} bergerak ke sekitar sini?” Ucap Rizuki

“Aku juga tidak tahu, bagaimana kalau kita mengeceknya?”

“Oke, tapi kita harus berhati hati.”

“Baiklah.”

Mereka pun bergerak perlahan menuju sumber suara.

Mereka berdua terkejut ternyata ada

segerombolan monster dari sumber suara tersebut.

“Apa apaan ini??” ucap Silvi

‘Mungkinkah ini monster {Holes} itu?’

“Silvi bawa mereka yang selamat pergi sebisa mu.”

“Apa kau akan melawan mereka semua?”

“Iya, menurut analisaku mereka tidak terlalu kuat.”

‘Mengapa dia bisa setenang itu, dan dapat menggunakan kemampuannya dengan baik.’

“Benarkah? Coba kulihat.”

Silvi menggunakan kemampuannya untuk menganalisa para monster tersebut.

“Benar mereka semua lemah, mengapa aku sangat terkejut melihatnya?”

“Itu mungkin karena kau belum menghabiskan Gelatto mu.” Rizuki menggoda Silvi

“Berisik bodoh.”

Rizuki mencoba mengingat sesuatu.

“Apa yang kau coba lakukan?” Tanya Silvi heran

“Aku sedang mencoba kemampuan yang ku tiru saat ujian tadi.”

“Oh, begitu ya?”

Tiba tiba muncul sebilah pedang dari tangan Rizuki.

“Waw kau bisa membuat pedang juga?”

“Ya, pemilik kemampuan ini, tadi dapat membuat pisau dengan cepat dan menyerangku tiba tiba, jujur saja dia itu merepotkan.”

“Baiklah selesai, ini untukmu.”

“Terima kasih.”

“Kita selesaikan ini dengan cepat, oke.”

“Diam bodoh, kau terdengar sok keren.”

Melihat mereka monster itu berteriak

“HEYYY, ITUU MANUSIAA CEPAAAT SER-”

Tiba tiba kepala monster itu terputus terkena serangan dari Rizuki.

“Baiklah, ini mudah akan ku selesaikan dalam 10 menit.” ucap Rizuki

“Kau terdengar seperti pahlawan di komik, bodoh!” jawab Silvi kesal